

4. *Creating Style*

Colorist bukan hanya memastikan setiap adegan memiliki warna yang sempurna secara objektif, tapi dapat juga menggunakan warna secara kreatif, menggunakan saturasi yang tinggi atau rendah. Dapat juga membuat adegan menjadi hangat atau dingin, untuk keperluan nuansa narasi proyek (Hurkman, 2014, hlm 16).

5. *Creating Depth*

Dengan adanya proses *color grading*, seorang *Cinematographer* dapat memanfaatkan proses tersebut sebagai salah satu alatnya untuk mengembangkan desain gambar yang dihasilkan dengan kontras dan warna (Hurkman, 2014, hlm 16).

6. *Adhering to quality control standards*

Dengan *platform* tayang memiliki peraturannya warna masih-masing, seperti televisi yang memiliki standar kualitas warna yang harus diikuti agar tidak menimbulkan permasalahan saat penayangan. Permasalahan ini biasa terjadi stasiun televisi (Hurkman, 2014, hlm 16). Alur kerja diatas dapat digunakan sebagai titik acuan untuk seorang *colorist* agar dapat menyelesaikan proses *coloring* secara rapi dan terorganisir dengan baik dan menghasilkan kualitas warna yang layak (Hurkman, 2014).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian akan menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam analisa penerapan *The Six Labours of The Colorist* dalam proses editing video *field trip kindergarten JNY*. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif bergantung kepada literatur atau pengalaman yang telah ditulis oleh ahli atau sumber terpercaya dan telah terbukti, penelitian ini bertujuan untuk memahami teori yang telah dibuat oleh ahli. (Wasil 2022). Data yang digunakan berupa hasil observasi dan studi literatur, data observasi yang digunakan adalah proses *coloring* proyek *fieldtrip kindergarten JNY* dan masukan dari supervisor yang. Studi literatur yang digunakan adalah *The Six*

Labours of The Colorist dari buku *Color Corection Handbook* (Hurkman, 2014). Data observasi didapat dari pengamatan proses pascaproduksi yang dilalui penulis selama melakukan magang di JNY, saat tahap *coloring video fieldtrip kindergarten JNY* dan juga arahan yang diberikan dari supervisor proyek.

4. TEMUAN

Berdasarkan hasil analisis dari penerapan teori *six labors of the colorist* Hurkman (2014) dalam pengerjaan proyek video rekap *field trip kindergarten JNY*, dapat dipahami teori ini menjelaskan dasar - dasar proses *coloring* secara bertahap dan mudah dipahami oleh colorist pemula, teori *six labors of the colorist* memiliki 6 tahapan yang bertahap memperbaiki eksposur dan kontras gambar, menyamakan warna, menciptakan nuansa gambar, dan menjaga kualitas video. Dari 6 tahapan tersebut dapat disimpulkan menjadi 3 tahap yaitu color correction, color grading, dan rendering, teori ini juga dapat meningkatkan kualitas gambar dan juga warna.

1. Analisa color correction

Color correction adalah proses yang bertujuan membawa dan memperbaiki gambar ke kondisi warna dan exposure netral. Maka dari itu 3 teori yang diterapkan adalah *correcting error of color and exposure, making key element look right, dan balancing shots in scene to match*.

Pada penelitian ini penulis menemukan penerapan tahap pertama teori Hurkam (2014) yaitu *correcting error of color and exposure* berupa perbaikan exposure dan kontras. Pada gambar 4.1 penulis melakukan perbaikan eksposur dan kontras, kemudian 4.2 penulis menggunakan tabel *primary color wheel* dan *contrast wheel*